

**PENDIDIKAN KELUARGA DALAM AI-QUR'AN SURAT
AT-TAHRIM AYAT 6 DALAM TAFSIR AL-MISHBAH
KARYA M. QURAISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

M FAISHAL HADI

11470093

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II BIOGRAFI M. QURAI SHIHAB DAN TAFSIR AL- MISHBAH.....	29

A. Biografi M. Quraish Shihab	29
1. Riwayat Hidup	29
2. Latar Belakang Pendidikan	31
3. Aktifitas dan Jabatan	33
4. Karya-karya.....	34
B. Tafsir al-Mishbah	37
1. Sejarah dan Latar Belakang Penulisan Tafsir al-Mishbah ...	37
2. Metode dan Corak Penafsiran	41
C. Sistematika Penulisan.....	53
D. Pandangan Umum M.Quraish Shihab Mengenai Keluarga.....	54
BAB III PENDIDIKAN DAN KELUARGA	60
A. Pengertian Pendidikan.....	60
B. Fungsi dan Tujuan Pendidikan.....	64
C. Macam-macam Lembaga Pendidikan.....	71
1. Lembaga Pendidikan Keluarga.....	71
2. Lembaga Pendidikan Sekolah	72
3. Lembaga Pendidikan Masyarakat.....	72
D. Pengertian Keluarga Secara Umum.....	74
E. Tujuan dan Fungsi Keluarga	77
F. Tanggung Jawab dan Peranan Keluarga	79
1. Tanggung Jawab Keluarga	79
2. Peranan Keluarga.....	80
G. Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan.....	81
BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN KELUARGA DALAM SURAT AT-TAHRĪM AYAT 6 DALAM TAFSIR AL-MISHBAH DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM.....	87

A. Penafsiran Surat at-Tahrīm Ayat 6 Menurut M. Quraish Shihab	
dalam Tafsir al-Mishbah	87
1. Isi dan Terjemahan Surat at-Tahrīm Ayat 6.....	87
2. Tafsiran Q.S. at-Tahrīm Ayat 6 dalam Tafsir al-	
Mishbah.....	87
B. Analisis Pendidikan Keluarga dalam Q.S. at-Tahrīm Ayat 6.....	91
1. Pendidikan Mengenai Hak-hak Suami dan Kewajiban Istri.....	96
2. Pendidikan Mengenai Hak-hak Istri dan Kewajiban Suami	103
3. Pendidikan Mengenai Hak-hak yang Berkaitan Dengan Keduanya ...	105
4. Pendidikan Mengenai Hak dan Kewajiban Anak dalam Keluarga	107
5. Pendidikan Mengenai Peran Orang Tua dalam Keluarga.....	110
C. Relevansi Pendidikan Keluarga dalam Tafsir al-Mishbah Surat at-	
Tahrīm Terhadap Tujuan Pendidikan Islam.....	117
BAB V PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran-saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran III : Surat Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Sertifikat PPL I
- Lampiran VI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VII : Sertifikat TOEC
- Lampiran VIII : Sertifikat IKLA
- Lampiran IX : Sertifikat ICT
- Lampiran X : Ijazah MA
- Lampiran XI : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

M. Faishal Hadi. *Pendidikan Keluarga dalam al-Qur'ān Surat at-Tahrīm Ayat 6 dalam Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini berdasarkan fenomena bahwa keluarga pada masa kini sudah banyak yang tidak berperilaku sesuai dengan aturan agama, sehingga menyebabkan terjadinya perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, penelantaran dan hubungan buruk antara anak dengan orang tua, yang berakibat pada hilangnya nilai-nilai pendidikan dalam keluarga. Sehingga tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui pendidikan keluarga dalam surat at-Tahrīm ayat 6 menurut tafsir al-Mishbah karya M. Qurasih Shihab; (2) mengetahui relevansi pendidikan keluarga dalam surat at-Tahrīm ayat 6 menurut tafsir al-Mishbah dengan Tujuan Pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitik*. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini adalah : (1) pendidikan keluarga yang terkandung dalam surat at-Tahrīm ayat 6 dalam tafsir al-Mishbah yakni pendidikan yang menyangkut mengenai pemeliharaan keluarga dari api neraka, pendidikan yang harus ada dalam sebuah keluarga yakni adanya pemahaman tentang hak dan kewajiban suami, pemahaman tentang hak dan kewajiban istri, serta hak dan kewajiban anak terhadap orang tua; (2) adanya relevansi antara pendidikan keluarga dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk mendapatkan keridhaan (kerelaan) dari Allah Swt.

Kata Kunci : Pendidikan Keluarga, Pendidikan Islam, Surat at-Tahrim Ayat 6

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Faishal Hadi

NIM : 11470093

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "PENDIDIKAN KELUARGA DALAM AL-QUR'AN SURAT AT-TAHRIM AYAT 6 DALAM TAFSIR AL-MISHBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM" adalah hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Yang menyatakan



M. Faishal Hadi
NIM: 11470093



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing

Lamp. : 1 (Satu) naskah skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Faishal Hadi

NIM : 11470093

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : **PENDIDIKAN KELUARGA DALAM AI-QUR'AN SURAT AT-TAHRIM AYAT 6 DALAM TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Pembimbing

Sibawaihi, M.Ag, MA

NIP. 19750419200501 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05/03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Kamis tanggal 11 Juni 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Faishal Hadi
NIM : 11470093
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : PENDIDIKAN KELUARGA DALAM AI-QUR'AN SURAT AT-TAHRIM AYAT 6 DALAM TAFSIR AL-MISHBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

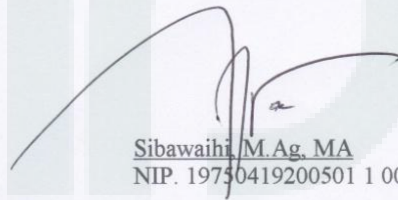
Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Konsultan



Sibawaihi, M. Ag. MA
NIP. 19730419200501 1 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN 02/DT/PP.01.1/ 479/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim
Ayat 6 Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab
Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : M. Faishal Hadi
NIM : 11470093
Hari/Tanggal Munaqosah : Kamis/ 11 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Sibawaihi, M.Ag, MA.
NIP.19750419 200501 1 001

Penguji I

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP.19520526 199203 2 001

Penguji II

Muhammad Qowim, S.Ag, M.Ag
NIP.19790819 200604 1 002

Yogyakarta, 24 JUN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

“Alam Takambang Jadi Guru”
(Pepatah Minang)



Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamater tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian tentang pendidikan keluarga berdasarkan al-quran surat at-Tahrim ayat 6 (studi tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yth Bapak/Ibu/Sdr :

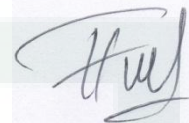
1. Dr. H. Tasman, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberi banyak motivasi selama saya menempuh studi selama ini.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam
4. Sri Purnami, S.Psi M.A, sebagai Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan arahan selama studi.

5. Sibawaihi, M.Ag, MA, selaku Pembimbing dan Konsultan Skripsi yang selalu sabar membimbing saya dan memotivasi saya dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda dan Ibunda terima kasih untuk cinta dan do'anya selama ini.
8. Teman-teman di Asrama Tanjung Raya. Danil, Mandan, Gofur, dan lain-lain.
9. Sahabat-sahabat KI angkatan 2011 yang telah memberi masukan dan motivasi kepada penulis.
10. Serta segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan dan do'a tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Penulis,



M. Faishal Hadi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alief	-	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	
ت	Tā'	T	
ث	Ṣā'	Ṣ	S titik di atas
ج	Jim	J	
ح	Hā'	Ḥ	h titik di bawah
خ	Khā'	Kh	
د	Dal	D	
ذ	ḡal	Ḍ	z titik di atas
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	S	s titik di bawah
ض	Ḍād	D	d titik di bawah
ط	Ṭā'	T	t titik di bawah
ظ	Ẓā'	Z	z titik di bawah
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

احمدية

ditulis *Aḥmadiyyah*

C. Tā' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

1. A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (ˉ) di atasnya.
2. Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah +wāwu mati ditulis au

F. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan apostrof (')

أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annās*

G. Kata Sandang Alief + Lām

1. Bila didikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

الشيعة ditulis *asy-syī'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Ringkasan Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الإسلام ditulis *syaikh al-Islām* atau *syaikhul-Islām*

J. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nisa*, dll.) tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan pengetahuan serta pemahaman tentang sesuatu. Dengan pendidikan, diharapkan manusia dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehingga menjadi manusia yang relatif lebih baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi.¹ Pada dasarnya manusia itu adalah makhluk paedagogik, yaitu makhluk yang dilahirkan dengan membawa potensi untuk dididik dan mendidik² sehingga potensi ini menjadikan manusia menjadi makhluk yang bisa diandalkan untuk membuat suatu perubahan kearah yang lebih baik.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 (UU SISDIKNAS) dalam pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara³. Pendidikan yang diterangkan dalam undang-undang ini menuntut semua elemen masyarakat untuk terjun langsung dalam

¹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2008), hal. 1.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal. 16.

³ Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

kegiatan yang bisa mencerdaskan manusia Indonesia, entah melalui jalur formal, non-formal, ataupun informal. Pendidikan harus dilaksanakan supaya rakyat Indonesia bisa terbebas dari belenggu kebodohan, dan menjadi manusia yang punya spritual yang bagus, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan dalam berbagai bidang untuk memajukan bangsa.

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.⁴

Dengan nada yang hampir sama dikatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.⁵ Dengan kata lain, keluarga mempunyai kedudukan yang sangat fundamental dan primer dalam menentukan kepribadian individu nantinya.

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, cet. ke-7 (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal. 57.

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, edisi revisi (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 38.

Membangun sebuah keluarga yang harmonis bukanlah perkara semudah membalikkan telapak tangan. Diperlukan pengetahuan serta pemahaman yang cukup untuk bisa mewujudkannya, karena berkeluarga berarti menyatukan manusia yang berlainan jenis, berlainan watak, karakter, serta kepribadian. Pembentukan keluarga pada dasarnya berfungsi untuk menyatukan perbedaan-perbedaan tersebut dengan maksud supaya menciptakan kehidupan yang tenang dan memperkokoh tali persaudaraan.

Jika dilihat dari fenomena belakangan ini, banyak di media cetak maupun elektronik yang memberitakan tentang keluarga yang berantakan, hubungan yang buruk antara anak dengan orang tua, serta keluarga yang *broken home*. Sebenarnya masih banyak lagi berita yang memberitakan tentang kondisi keluarga yang berantakan saat ini, bahkan dalam acara-acara kriminal di stasiun televisi hampir setiap hari selalu ada saja berita tentang pembunuhan, perkosaan terhadap anak kandung, menganiaya anak sendiri, ataupun anak yang memperkarakan orang tua kandung. Hal tersebut menggambarkan betapa banyaknya keluarga yang tidak mampu menjalankan fungsi dari keluarga itu sendiri.

Contoh fenomena tersebut yaitu beberapa waktu lalu ada kasus anak yang menggugat orang tua kandungnya sendiri karena perkara kepemilikan tanah, seperti yang dimuat dalam koran republik :

REPUBLIKA.CO.ID, MALANG-- Seorang anak tega menggugat orang tuanya. Ani Hadi Setyowati (Tatik) menggugat orangtua

kandungnya, Achmad Tjakoen Tjokrohadi (92 tahun) dan Boedi Harti (86 tahun). Gugatan itu diajukan setelah Mahkamah Agung (MA) memenangkan pihak orang tua dalam hal perebutan kepemilikan tanah.

Kepala Pengadilan Agama Kota Malang, Drs H A Imrom AR, SH mengungkapkan, putusan PK dikeluarkan pada 19 Juni 2014 dan salinan sudah diterimanya pada 24 November 2014. "Selanjutnya Pengadilan Agama Kota Malang akan mencabut surat penangguhan eksekusi yang pernah dikeluarkan. Setelah itu melanjutkan eksekusi atas objek yang dipersoalkan," katanya, Kamis (18/12).

Pengadilan sedang dalam proses memberitahukan dengan memberi salinan kepada penggugat dalam hal ini Dra Ani Hadi Setyowati alias Ani Indra Sudiby. Pemberitahuan itu sudah dikirim melalui Pengadilan Agama Jakarta Timur.

Imron menceritakan kronologis kasus ini. Kasus ini bermula saat Tatik mencuri akta rumah dari orang tuanya. Padahal saat itu rumah akan dibagikan hak warisnya kepada 8 anak termasuk Tatik. Tjakoen pun saat itu baru sadar kalau pernah diajak ke notaris untuk tanda tangan di kertas kosong bersegel. Ternyata kertas itu digunakan sebagai pernyataan adanya akta hibah dari Tjakoen kepada Tatik.

Akhirnya Tjakoen mengajukan gugatan pembatalan akta hibah di Pengadilan Agama Kota Malang. Namun gugatan justru dimenangkan oleh putri keempatnya itu pada 2011. Bersama enam anaknya yang lain (karena satu sudah meninggal), Tjakoen mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi (PT). Hasilnya juga sama, Tjakoen kalah.

Namun saat ke Mahkamah Agung (MA) berbuah manis dengan munculnya keputusan yang menyebut akta hibah tersebut batal demi hukum. MA meminta Pengadilan Agama untuk mengeksekusi turunan dari akta hibah tersebut, yaitu sertifikat tanah dengan nama Tatik. Tapi keputusan MA yang keluar 2013 mendapat perlawanan berupa Pengajuan Kembali (PK) dari Tatik. Hasil keputusan PK ditolak pada 2014, sekaligus menguatkan keputusan MA.

Pengadilan Agama Kota Malang akan segera melakukan eksekusi atas putusan Peninjauan Kembali (PK) yang bernomor 78/PK/AG/2013. Putusan itu memuat tidak dikabulkannya gugatan Tatik atas orang tua kandungya Tjakoen Tjokrohadi.⁶

⁶ <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/12/18/ngs3n4-tega-anak-ini-gugat-orang-tua-kandungnya-yang-sudah-renta>. diakses tanggal 17 juni 2015 jam 07.56

Contoh kasus lainnya yakni ayah kandung yang tega memperkosa anak kandungnya sendiri, seperti yang dimuat berikut ini :

Merdeka.com - Kasus perkosaan oleh bapak terhadap anak kandungnya kembali terjadi di wilayah hukum Sumsel. Kali ini dialami FT (15), warga Kelurahan Karangdapo, Kabupaten Musi Rawas Utara (Muratara), Sumsel. Dia diperkosa oleh ayah kandungnya sendiri berinisial DRJ (45).

Setelah mendapat laporan, polisi akhirnya membekuk pelaku di rumahnya, Rabu (13/5). Kapolres Musi Rawas AKBP Nurhadi Handayani mengungkapkan, pelaku memperkosa anak kandungnya itu sebanyak enam kali.

Perbuatan pertama terjadi pertengahan Maret 2015 lalu di kebun karet. Ketagihan, kejadian itu terulang lagi beberapa hari kemudian di tempat yang sama.

"Dari laporan dan diiyakan oleh tersangka, perkosaan itu sudah enam kali di kebun karet mereka," ungkap Nurhadi, Kamis (14/5).

Tragisnya, kata dia, perbuatan itu kembali terjadi meski korban sudah menikah dengan tunangannya pada 27 April 2015. Terakhir kali, tersangka menyetubuhi anak kandungnya itu secara paksa pada 1 Mei 2015, yang juga terjadi saat menyadap karet.

"Korban dipaksa ikut tersangka menyadap karet. Di bawah ancaman, korban tak bisa berbuat apa-apa," ujarnya.

Saat ini, tersangka diamankan di Mapolres Musi Rawas untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya dengan ancaman lima tahun penjara sesuai Undang-undang perlindungan anak.

"Kasus ini terungkap karena korban melapor ke suami dan ibunya. Kemudian mereka melapor ke polisi dan membekuk tersangka," pungkasnya.⁷

⁷ <http://www.merdeka.com/peristiwa/tega-bapak-perkosa-anak-kandung-sebelum-dan-sesudah-menikah.html>. diakses 17 juni 2015 jam 08.04

Sebenarnya masih banyak kejadian lain yang sebenarnya sangat tidak baik dan patut untuk ditiru dalam sebuah keluarga. Fenomena dan kenyataan yang sering terjadi seperti itu tidak sesuai dengan fungsi awal keluarga. Keluarga pada dasarnya dibangun dengan kepercayaan dan komitmen, sehingga dengan adanya komitmen diharapkan mampu untuk menciptakan suasana yang mendukung dalam mewujudkan kehidupan yang sakinah (kedamaian hati), mawaddah (kasih sayang), warohmah (penuh cinta). Hal seperti ini tertulis dalam Q.S. Ar-rūm ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda(kebesaran)-Nya ialah Dia Menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”⁸

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa keluarga yang awalnya dibangun dari pernikahan memang bertujuan untuk menimbulkan rasa tentram, adanya kedamaian, dan selalu diliputi dengan rasa kasih sayang. Dengan adanya timbal balik yang seimbang, membina keluarga untuk mewujudkan ketentraman tersebut bukanlah sebuah hal yang mustahil.

Pernikahan yang menjadi dasar pertama bagi peletakan pembangunan suatu rumah tangga dalam masyarakat itu, bukanlah hanya

⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2008), hal. 406.

sebagai variasi dan romantika kehidupan manusia. Dan bukan pula satu ketentuan yang ditimbulkan dari hasil pemikiran manusia, akan tetapi merupakan satu syari'at Agama untuk mengatur tata hidup dan pergaulan hidup manusia di dunia ini⁹. Pernikahan adalah langkah awal yang membentuk sebuah keluarga baru, sehingga membutuhkan pengetahuan-pengetahuan dan ilmu guna menjaga keluarga tetap utuh dan bisa bertahan ketika permasalahan datang menghampiri. Dengan demikian, pendidikan keluarga sangat memegang peranan krusial dalam menentukan harmonis atau tidaknya keberlangsungan keluarga.

Berkaitan dengan hal tersebut, Allah Swt. telah mengatakan dalam surat at-Tahrīm ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁰

Dalam ayat tersebut, secara jelas Allah Swt. mengharuskan kepada orang yang beriman untuk menjaga diri sendiri dan juga keluarga untuk menjauhi hal-hal yang bisa menyebabkan manusia masuk kedalam neraka. Senada dengan apa yang telah dibicarakan sebelumnya, pernikahan atau

⁹ Faried Ma'ruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, (Bandung, PT Al-Ma'aarif, 1983), hal. 41.

¹⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 560.

membentuk sebuah keluarga harus diorientasikan untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah Swt., dan dengan adanya sebuah keluarga maka akan memberikan rasa tanggung jawab kepada seluruh anggota keluarga terutama kepala keluarga untuk tetap memelihara keluarga tersebut dari hal-hal yang bisa menyebabkan kerugian dan akhirnya mendapatkan siksa di neraka.

Berbicara tentang pendidikan Islam, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam pada dasarnya tidak terbatas pada pahala dan akhirat saja, namun juga berorientasi tentang keduniaan. Artinya yaitu pendidikan Islam mencakup dalam berbagai bidang seperti keagamaan, akidah dan amaliah, akhlak dan budi pekerti, fisik-biologis, eksak, mental, kesehatan, dan lain-lain. Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa kini tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

Pendidikan Islam pada prinsipnya bertujuan untuk menciptakan manusia yang *insan kamil* (manusia paripurna). Tujuan untuk membentuk *insan kamil* itu tidak semata berorientasi kepada agama dan akhirat saja. Tujuan pendidikan Islam yang ingin membentuk manusia yang sempurna bermakna bahwa manusia harus memiliki kecakapan dan kemampuan

dalam menjalani kehidupan didunia. Manusia harus mampu menjadi khalifah Allah Swt. yang bisa mengelola bumi dengan baik, hidup berdampingan antar sesama dengan baik, dan juga menjalani keseharian dengan berinteraksi yang benar antar sesama manusia. Tujuan pendidikan Islam disamping nantinya mengharapakan ridho Allah Swt., juga sebagai panduan untuk menjalani dan mencapai kesuksesan manusia sebagai makhluk Allah Swt. di dunia ini.

Berangkat dari pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang pendidikan keluarga terutama merujuk pada penafsiran Surat At-tahrīm ayat 6 dalam tafsir Al-Mishbāh karya M. Quraish Shihab, dan urgensi penelitian ini terletak pada pembahasan pentingnya penanaman pendidikan dalam sebuah keluarga yang terkandung dalam surat at-Tahrīm ayat 6. Dari penanaman pendidikan yang dilakukan dalam keluarga tersebut, nantinya juga akan direlevansikan dengan tujuan pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana pendidikan keluarga yang terkandung pada surat at-Tahrīm ayat 6 dalam tafsir al-Mishbah?
2. Bagaimana relevansi pendidikan keluarga dalam surat at-Tahrīm ayat 6 menurut tafsir al-Mishbah dengan Tujuan Pendidikan Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pendidikan keluarga dalam surat at-Tahrīm ayat 6 menurut tafsir al-Mishbah karya M. Qurasih Shihab.
- b. Untuk mengetahui relevansi pendidikan keluarga dalam surat at-Tahrīm ayat 6 menurut tafsir al-Mishbah dengan Tujuan Pendidikan Islam

2. Kegunaan penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan guna memberikan kontribusi keilmuan dan pengembangan pendidikan Islam
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam pendidikan keluarga.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka diperlukan untuk memposisikan penelitian ini tidak mengulang kembali dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan untuk menghubungkan topik yang sedang dibahas dengan kajian yang telah ada, sehingga bisa menentukan dimana letak dan posisi penelitian tersebut.

Berdasarkan penelusuran penulis, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Rofiq Rahardi dengan judul *Konsep Keluarga Sakinah dalam Tafsir al-Mishbah (Studi Tematik Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-ayat Keluarga dalam*

Surat an-Nisa’). Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Skripsi ini menggunakan penelitian berjenis penelitian *library research* yang bersifat *deskriptif analitik*. Dalam skripsi tersebut dipaparkan bahwa menurut M. Quraish Shihab dalam surat an-Nisa’ terdapat aturan-aturan yang berhubungan dengan keluarga seperti kewajiban suami istri, pendidikan yang harus ada dalam keluarga, serta hubungan antara keluarga dan masyarakat. Terkait dengan pendidikan, maka keluarga wajib mendidik seluruh anggotanya, baik suami, istri, ataupun anak-anaknya, yang tujuan kesemuanya itu adalah mengukuhkan eksistensi keluarga di tengah kehidupan sosial masyarakat¹¹. Persamaan dalam skripsi diatas dengan apa yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada sama-sama menggunakan tafsir al-Mishbah sebagai sumber utama dalam pengerjaannya, serta menjadikan keluarga sebagai tinjauan objek yang akan diteliti. Sedangkan perbedaan yang nantinya akan terlihat antara skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah terletak pada surat yang dijadikan landasan utama dalam penelitian tersebut. Dalam skripsi di atas, surat yang dijadikan landasan utama ialah surat an-Nisā, sedangkan yang akan peneliti lakukan nantinya ialah pada surat at-Tahrīm ayat 6. Perbedaan lain yang akan membedakan skripsi di atas dengan apa yang akan peneliti lakukan nantinya ialah terletak pada bidang pendidikan. Peneliti nantinya akan lebih memfokuskan

¹¹ Rofiq Rahardi, “Konsep Keluarga Sakinah dalam Tafsir al-Mishbah (Studi Tematik Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-ayat Keluarga dalam Surat an-Nisa’),” *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

pada bidang pendidikan keluarga dalam penelitian tersebut, serta akan mengaitkan hasil penelitian kepada pendidikan Islam.

2. Skripsi yang ditulis oleh Syamsul Bahri dengan judul *Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab*. Jurusan Al-ahwal Asy-syakhsiyah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2009. Skripsi ini menggunakan penelitian berjenis *library research* yang bersifat *deskriptif analitik*. Dalam skripsi tersebut diungkapkan bahwa keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab adalah keluarga yang tenang, penuh kasih sayang. Keluarga sakinah akan mewujudkan keadaan yang penuh mawaddah dan rahmah. Konsep keluarga sakinah tersebut relevan dengan hukum perundang-undangan perkawinan yang ada di Indonesia¹². Persamaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada objek kajian yaitu tentang keluarga. Sedangkan perbedaan nantinya antara skripsi diatas dengan skripsi yang akan peneliti lakukan ialah pada segi pendidikan. Pada skripsi yang akan peneliti lakukan nantinya lebih menitik beratkan kepada bidang pendidikan, sedangkan dalam skripsi di atas lebih menitik beratkan pembahasan kearah hukum perkawinan di Indonesia.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ricki Asriandi dengan judul *Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011

¹² Syamsul Bahri, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab", *Skripsi*, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Dalam skripsi tersebut dipaparkan bahwa keluarga (terutama orang tua) merupakan pendidik yang paling utama bagi seseorang. Keluarga merupakan struktur alami yang secara kodrati telah menjadi bagian terpenting dalam sebuah proses pendidikan. Dalam skripsi tersebut juga dikatakan bahwa mulai dari hal terkecil dalam keluarga sudah harus mulai diperhatikan seperti pemberian nama anak hingga pencukupan kebutuhan anak. Jika dalam sebuah keluarga tidak memperhatikan hal-hal paling dasar tersebut, akan menyebabkan pendidikan yang berlangsung tidak berjalan dengan maksimal. Pendidikan keluarga pada hakikatnya adalah untuk terbentuknya keluarga yang sakinah mawaddah warahmah¹³. Persamaan dalam skripsi diatas dengan apa yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada objek yang akan diteliti, yakni keluarga sebagai tinjauan objek yang akan diteliti. Sedangkan perbedaan yang nantinya akan terlihat antara skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah terletak tokoh yang digunakan dalam penelitian tersebut, dimana tokoh dan tafsir yang akan penulis teliti yakni tafsir al-Misbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab.

4. Jurnal yang ditulis oleh Suparlan dan Mami Hajaroh yang berjudul *Mengefektifkan Peran Keluarga Dalam Mendidik Anak*, diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP YOGYAKARTA. Dalam jurnal tersebut dipaparkan bahwa peran

¹³ Ricki Asriandi, "Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

keluarga dalam mendidik anak sudah mulai dilupakan. Pendidikan anak dalam keluarga yang semestinya menjadi awal sang anak mulai mengenal pendidikan telah diabaikan. Pendidikan kepada anak lebih diserahkan kepada sekolah dimana anak tersebut belajar, sehingga peran keluarga dan juga orang tua sudah tidak lagi dominan, hingga akhirnya orang tua pun tidak terlalu mengenal pendidikan yang telah dipahami oleh si anak. Agar pendidikan keluarga bisa efektif, maka diperlukan langkah-langkah agar bisa mengatasi permasalahan tersebut, semisal dengan harmonisasi keluarga, meningkatkan kemampuan keluarga dalam menyelesaikan konflik dan problem, serta menambahkan wawasan tentang kependidikan itu sendiri kepada keluarga tersebut. Persamaan yang ada dalam jurnal tersebut dengan apa yang akan peneliti lakukan nantinya ialah menyoroti tentang peran keluarga dalam menjadi wadah untuk menyelesaikan persoalan yang ada pada keluarga itu sendiri, dan juga mengenai pendidikan keluarga memang sangat dirasa penting untuk bisa dihadirkan ditengah-tengah keluarga untuk lebih mengharmoniskan hubungan antara sesama anggota keluarga, maupun anggota keluarga dengan masyarakat. Sedangkan perbedaan yang nantinya akan ada ialah dalam jurnal tersebut lebih menitik beratkan kepada pendidikan terhadap anak, namun pada penelitian yang akan peneliti nantinya yakni tidak hanya

tertuju kepada anak semata, namun juga antara sesama suami istri, orang tua dan anak, dan anggota keluarga dengan masyarakat.¹⁴

Dari telaah pustaka yang telah dipaparkan serta diuraikan diatas, letak posisi penelitian yang akan dilakukan nantinya yakni berfokus dan memiliki spesifikasi pada pendidikan keluarga, terutama yang terkandung dalam Q.S. at-Tahrīm ayat 6 serta kaitannya dengan relevansinya dengan pendidikan Islam. Sehingga penelitian ini akan mempunyai perbedaan mengenai fokus objek penelitian yang cukup jelas dibandingkan dengan penelitian yang ada pada telaah pustaka tersebut.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam al-Qur'ān telah dikatakan bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik karena manusia dikaruniai indra dan hati oleh Allah Swt.

¹⁴ Suparlan, Mami Hajaroh, "Mengefektifkan Peran Keluarga dalam Mendidik Anak", *Jurnal Cakrawala Pendidikan IKIP Yogyakarta*, No.2 Th. XIII (Juni 1994).

sehingga dapat menjadi makhluk berilmu, berbudaya, dan beragama.¹⁵

Dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 78 Allah Swt. mengatakan :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah Mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak , mengetahui sesuatu pun, dan Dia Memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”¹⁶

Maksud ayat ini yaitu bahwa Allah mengajari manusia apa yang sebelumnya tidak di ketahui, yakni sesudah Allah mengeluarkan dari perut ibunya tanpa memahami dan mengetahui sesuatu apa pun. Allah kemudian mengkaruniakan kepada manusia akal untuk memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Allah membuka mata manusia untuk melihat apa yang tidak bisa dilihat sebelumnya, dan memberikan telinga untuk mendengar suara- suara sehingga dapat memahami perbincangan, serta memberi mata utuk melihat berbagai hal dan dapat saling mengenal dan membedakan, serta memberikan hati supaya manusia memiliki rasa antar sesama.

Pendengaran, penglihatan, dan hati nurani adalah alat yang nantinya dapat digunakan oleh manusia untuk belajar terhadap apa yang telah Allah Swt. anugerahkan, serta memikirkan berbagai ciptaan-Nya.

¹⁵ Muhammad Anis, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Yogyakarta : Mentari Pustaka, 2012), hal. 18.

¹⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 275.

Dengan kata lain, indra dan hati tersebut adalah sarana yang harus dimanfaatkan manusia untuk menjadi hamba Allah yang bersyukur.

Secara umum, ada dua pandangan teoritis mengenai tujuan pendidikan, masing-masing dengan tingkat keragamannya sendiri. Pandangan teoritis yang *pertama* berorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik, baik untuk sistem pemerintahan demokratis, oligarkis, maupun monarkis. Pandangan teoritis *kedua* lebih berorientasi kepada individu, yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, daya tampung, dan minat pelajar.¹⁷

2. Keluarga

Keluarga merupakan unit universal yang memiliki peraturan. Tanpa aturan, atau fungsi yang dijalankan oleh unit keluarga, maka unit keluarga tersebut tidak memiliki arti yang bisa menghasilkan suatu kebahagiaan.

Keluarga seperti diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga:

Bab II : Bagian Ketiga Pasal 4 ayat (2), bahwa Pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

¹⁷ Syed M. Naquib Al-Attas, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, terjemahan. (Bandung : Mizan, 2003), hal. 163.

Burgest dan Locke mengemukakan 4 (empat) ciri keluarga yaitu

(a) Keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan (pertalian antar suami dan istri), darah (hubungan antara orang tua dan anak) atau adopsi; (b) Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama dibawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga. Tempat kos dan rumah penginapan bisa saja menjadi rumah tangga, tetapi tidak akan dapat menjadi keluarga, karena anggota-anggotanya tidak dihubungkan oleh darah, perkawinan, atau adopsi; (c) Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan perempuan, saudara laki-laki dan saudara perempuan; Peranan-peranan tersebut diperkuat oleh kekuatan tradisi dan sebagian lagi emosional yang menghasilkan pengalaman; dan (d) Keluarga adalah pemeliharaan suatu kebudayaan bersama yang diperoleh dari kebudayaan umum. Stephens mendefinisikan keluarga sebagai suatu susunan sosial yang didasarkan pada kontrak perkawinan termasuk dengan pengenalan hak-hak dan tugas orang tua, tempat tinggal suami, istri dan anak-anak, dan kewajiban ekonomi yang bersifat *reciprocal* antara suami dan istri.¹⁸

Salah satu teori yang melandasi studi keluarga di antaranya adalah Teori Struktural-Fungsional/ Teori sistem. Pendekatan teori sosiologi struktural-fungsional biasa digunakan oleh Spencer dan Durkheim yang

¹⁸ Herien Puspitawati, *Konsep dan Teori Keluarga*, (Bogor : PT IPB Press, 2013), hal. 2.

menyangkut struktur (aturan pola sosial) dan fungsinya dalam masyarakat dan pada kehidupan sosial secara total.¹⁹ Menurut teori struktural-fungsional, sistem sosial merupakan sistem yang seimbang, harmonis, dan berkelanjutan karena struktur sosial meliputi bagian-bagian dari sistem dengan cara kerja pada setiap bagian yang terorganisir. Teori ini mengakui keragaman dalam kehidupan sosial yang kemudian diakomodasi dalam fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam sebuah sistem, dan menekankan pada keseimbangan sistem yang stabil dalam keluarga dan kestabilan sistem sosial dalam masyarakat.

Teori sistem mempunyai pengertian dan konsep yang hampir sama dengan teori struktural dan fungsional, namun teori sistem lebih menekankan pada beroperasinya hubungan antara satu set dengan set lainnya, sedangkan kalau teori struktural-fungsional lebih menekankan pada mekanisme struktur dan fungsi dalam mempertahankan keseimbangan struktur.

Kemudian, Nick Stinnet dan John Defrain (1987) dalam studi yang berjudul “The National Study on Family Strength” mengemukakan enam langkah membangun sebuah keluarga sakinah yaitu :

1. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga. Hal ini diperlukan karena dalam agama terdapat norma-norma dan nilai moral atau etika kehidupan. Penelitian yang dilakukan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 6.

kedua profesor diatas menyimpulkan bahwa keluarga yang di dalamnya tidak ditopang dengan nilai-nilai religius, atau komitmen agamanya lemah, atau bahkan tidak mempunyai komitmen agama sama sekali, mempunyai resiko empat kali lipat untuk tidak menjadi keluarga bahagia atau sakinah. Bahkan, berakhir dengan *broken home*, perceraian, perpisahan tidak ada kesetiaan, kecanduan alkohol dan lain sebagainya.

2. Meluangkan waktu yang cukup untuk bersama keluarga. Kebersamaan ini bisa diisi dengan rekreasi. Suasana kebersamaan diciptakan untuk *maintenance* (pemeliharaan) keluarga. Adakalanya suami meluangkan waktu hanya untuk sang istri tanpa kehadiran anak-anak.
3. Interaksi sesama anggota keluarga harus menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga, harus ada komunikasi yang baik, demokratis dan timbal balik.
4. Menciptakan hubungan baik sesama anggota keluarga dengan saling menghargai. Seorang anak bisa menghargai sikap ayahnya, begitu juga seorang ayah menghargai prestasi atau sikap anak-anaknya. Seorang istri menghargai sikap suami dan sebaliknya, suami menghargai istri.
5. Persatuan dalam keluarga yang memperkuat bangunan rumah tangga. Hal ini ditempuh dengan sesegera mungkin menyelesaikan masalah sekecil apapun yang mulai timbul

dalam kehidupan keluarga. Keluarga sebagai unit terkecil jangan sampai longgar, karena kelonggaran hubungan akan mengakibatkan kerapuhan hubungan.

6. Jika terjadi krisis atau benturan dalam keluarga, maka prioritas utama adalah keutuhan rumah tangga. Rumah tangga harus dipertahankan sekuat mungkin. Hal ini dilakukan dengan menghadapi benturan yang ada dengan kepala dingin dan tidak emosional agar dapat mencari jalan keluar yang dapat diterima semua pihak. Jangan terlalu gampang mencari jalan pintas dengan memutuskan untuk bercerai.²⁰

Jadi, keberadaan agama dalam sebuah keluarga secara teoritis dipandang sebagai sesuatu hal yang sangat penting dalam mempertahankan keutuhan keluarga. Di samping itu kedekatan dan interaksi serta kebersamaan dan hubungan baik juga dipandang sebagai hal yang sangat diperlukan dalam sebuah keluarga.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah menjadikan manusia sebagai hamba Allah Swt. yang mendapatkan ridho Allah Swt. baik di dunia maupun di akhirat.

Muh. Anis²¹ merangkum bahwa tujuan pendidikan Islam itu yakni :

²⁰ Dadang Hawari, *Al-qur'an; Ilmu Kesehatan Jiwa dan Jiwa*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa), hal. 237.

²¹ Muhammad Anis, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, hal. 183.

1. Pendidikan Islam bertujuan agar peserta didik dapat menjadi hamba Allah Swt. yang mampu meraih kebahagiaan di dunia dan di Akhirat
2. Pendidikan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki ilmu, iman, dan amal saleh, yang dengan tiga hal tersebut peserta didik dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Pendidikan Islam juga bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan dan kemandirian sehingga mampu menghadapi kehidupan dunia dengan baik dan mendapatkan *hasanah* di dunia yang akan berakibat pula *hasanah* di akhirat.
4. Pendidikan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kesalehan individual dan kesalehan sosial sehingga terjaga sifat kemanusiaannya dan tetap dalam harkat dan martabat yang paling tinggi (*fi ahsani taqwīm*) dibanding makhluk ciptaan Allah Swt. yang lain.

Sedangkan menurut para ahli, tujuan pendidikan Islam tersebut yakni :

- a. Naquib al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup (*philosophy of life*). Jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (*insān kamīl*) menurut Islam.²²

²² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LKiS Group, 2009), hal. 27.

- b. Abd ar-Rahman Saleh Abdullah mengungkapkan bahwa tujuan pokok pendidikan Islam mencakup tujuan jasmaniah, tujuan rohaniah, dan tujuan mental. Saleh Abdullah telah mengklasifikasikan tujuan pendidikan ke dalam tiga bidang yaitu : fisik-materiil, ruhani-spritual, dan mental-emosional. Ketiganya harus diarahkan menuju kesempurnaan.²³
- c. Muhammad Athiyah al-Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan Islam secara lebih rinci. Dia menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mebentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi dunia-akhirat, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik.²⁴
- d. Ahmad Fu'ad al-Ahwani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. Di sini, yang menjadi bidikan dan fokus dari pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Fuad al-Ahwani adalah soal keterpaduan. Hal tersebut bisa di mengerti karena keterbelahan atau dis integrasi tidak menjadi watak dari Islam.²⁵
- e. Abd ar-Rahman an-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam

²³ *Ibid.*, hal. 28.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah Swt. di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Defenisi tujuan pendidikan ini lebih menekankan pada kepasrahan Tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.²⁶

- f. Senada dengan defenisi yang dikemukakan Abd ar-Rahman an-Nahlawi di atas, Abdul Fatah Jalal juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada Allah Swt., baik dengan pikiran, amal, maupun perasaan.²⁷
- g. Umar Muhammad at-Taumi asy-Syaibani mengemukakan bahwa tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Bagi asy-Syaibani, tujuan pendidikan adalah untuk memproses manusia yang siap untuk berbuat dan memakai fasilitas dunia ini guna beribadah kepada Allah Swt., bukan manusia siap pakai dalam arti siap pakai oleh lembaga, pabrik, atau lainnya²⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian, menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, membandingkan,

²⁶ *Ibid.*, hal. 29.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

mencari hubungan, serta mencari hal-hal yang bersifat teka-teki. Nana Syaodih mengatakan bahwa metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.²⁹

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau sumber-sumber tertulis baik berupa buku-buku, majalah, dan jurnal-jurnal³⁰ yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

Studi pustaka dikatakan sebagai studi pendahuluan. Dalam pengumpulan informasi untuk mengadakan studi pendahuluan ini dapat dilakukan pada tiga objek, yang dimaksud objek disini adalah apa yang harus dihubungi, dilihat, diteliti, atau dikunjungi yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga objek tersebut ada yang berupa tulisan (*paper*), manusia (*person*) atau tempat (*place*).³¹

2. Sumber data

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 52.

³⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2000), hal. 212.

³¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 41.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian.³² Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya adalah kitab Tafsir al-Mishbah : *Pesan, Kesan, dan Keserasian a-Qur'an*, karya M. Quraish Shihab

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang mendukung proyek penelitian, yang mendukung data primer, yang melengkapi data primer.³³ Data sekundernya yaitu buku-buku yang juga ditulis M. Quraish Shihab seperti *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Pesan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, buku *Wawasan al-Qur'an : Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Ummat*, serta buku dan karya ilmiah lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi, yakni penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, masalah dokumen dan sebagainya.³⁴ Setelah itu, peneliti melakukan analisis data yang berkaitan dengan penelitian ini.

³² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 31.

³³ *Ibid.*, hal. 32.

³⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 158.

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang bisa berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian. Di samping itu dalam penelitian pendidikan, dokumentasi yang ada juga dapat dibedakan menjadi dokumen primer, sekunder, dan tersier yang mempunyai nilai keaslian atau autentisitas berbeda-beda. Dokumen primer, biasanya mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen sekunder. Sebaliknya, dokumen sekunder juga mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen tersier dan seterusnya.³⁵

4. Analisis data

Analisis data yang digunakan yakni *deskriptif-analitik*. Yaitu suatu penelitian yang meliputi proses pengumpulan data penyusunan dan menjelaskan atas data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diinterpretasi, sehingga metode ini sering disebut metode analitik.³⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini akan dibagi kedalam lima bab, yakni :

³⁵ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.

³⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian-Penelitian : Metode, Teknik*, cet. ke-5 (Bandung : Tarsito, 1994), hal. 139.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Tentang biografi M. Quraish Shihab yang meliputi riwayat hidup, pendidikan, prestasi, serta karya-karya yang dihasilkannya. Kemudian juga akan dijelaskan secara sekilas mengenai tafsir al-Mishbah, sejarah penulisan, dan metode serta corak dari tafsir ini. Dalam bab mengenai biografi tersebut juga akan diarahkan kepada pemikiran M. Quraish Shihab mengenai topik yang sedang diteliti.

Bab III Berisi tentang pembahasan mengenai pendidikan dan juga keluarga. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, macam-macam lembaga pendidikan, pengertian keluarga, tujuan fungsi keluarga, tanggung jawab serta peranan keluarga.

Bab IV Berisi tentang pembahasan mengenai surat at-Tahrīm ayat 6 yang menyangkut isi dan kandungannya menurut penafsiran M. Quraish Shihab, serta tentang pendidikan keluarga yang ada dalam surat at-Tahrīm ayat 6. Pada bab ini akan dibahas mengenai pendidikan seperti apa yang harus ada didalam keluarga menurut tafsir al-Mishbah, kemudian relevansi pendidikan keluarga tersebut dengan tujuan pendidikan Islam.

Bab V Merupakan penutup dan kesimpulan dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pendidikan keluarga terutama merujuk pada Pendidikan Keluarga Dalam al-Qura'an Surat At-tahrīm ayat 6 dalam tafsir Al-Mishbāh karya M. Quraish Shihab dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Pendidikan keluarga yang terkandung dalam surat at-Tahrīm ayat 6 dalam tafsir al-Mishbah yakni pendidikan yang menyangkut mengenai pemeliharaan keluarga dari api neraka. Pendidikan tersebut tidak hanya berkisar pada pendidikan umumnya, namun pendidikan yang harus ada dalam sebuah keluarga yakni adanya pemahaman tentang hak dan kewajiban suami, pemahaman tentang hak dan kewajiban istri, serta hak dan kewajiban anak terhadap orang tua. Pemahaman mengenai hal tersebut adalah pendidikan yang dimaksud oleh ayat tersebut dalam hal menjaga keluarga dari api neraka.
2. Relevansi pendidikan keluarga dalam surat at-Tahrīm ayat 6 menurut tafsir al-Mishbah dengan Tujuan Pendidikan Islam yakni adanya hubungan yang akan dicapai oleh pendidikan keluarga yaitu untuk menyelamatkan keluarga dari api neraka, dan hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk menjadikan manusia

sebagai makhluk yang saleh dan menjadikan manusia yang sukses baik dunia maupun akhirat, serta mendapatkan keridhoan dari Allah Swt.

B. Saran-saran

1. Bagi peneliti

Peneliti sebagai seorang yang telah membahas mengenai pendidikan keluarga, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk tetap terus mengembangkan lebih lanjut agar dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam pendidikan. Pendidikan keluarga ini masih dapat dikembangkan lagi nantinya untuk bisa menambah khazanah pengetahuan baik dalam bidang pendidikan umum maupun dalam pendidikan Islam.

2. Bagi pendidik

Para pendidik sebagai tenaga kependidikan sudah selayaknya untuk menjadikan pendidikan keluarga sebagai bagian dari pendidikan yang tetap dikembangkan, mengingat pendidikan keluarga mempunyai peran dalam menyukseskan pendidikan yang sedang dijalani oleh peserta didik.

3. Bagi orang tua

Bagi orang tua pendidikan keluarga sudah selayaknya dijadikan sebagai bagian dari kehidupan keluarganya, karena pendidikan keluarga mempunyai peran penting untuk menciptakan keluarga yang bahagia, *sakinah*, *mawaddah*, dan *rohmah*. Dengan terciptanya keluarga yang sesuai dengan tuntunan agama, akan

melahirkan ketenangan dalam sebuah keluarga sehingga dapat menghindarkan dari hal-hal yang bisa merusak keutuhan rumah tangga. Serta pendidikan keluarga juga akan dapat menciptakan geerasi-generasi penerus yang diridhoi oleh Allah Swt.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Semarang : Aditya Media, 1992.
- Al-Attas, Syed M. Naquib, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, terjemahan. Bandung : Mizan, 2003.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah*, terj. Jakarta : Pustaka al-kautsar, 1999.
- Al-Qur'an dan Trejemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2008.
- Anis, Muhammad, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Yogyakarta : Mentari Pustaka, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Astrida, *Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, (sumsel.kemenag.go.id/file/file/.../pfyl1341188835.pdf) Diakses pada tanggal 27 April 2015 pukul 15.06
- Baidan, Nashiruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Griya Santri, 2011.
- Buseri, Kamrani, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, Yogyakarta : Bina Usaha, 1990.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Depag, 1982.

Ensiklopedi Islam Indonesia, Jakarta : Jembatan Merah, 1988.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, edisi revisi, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006.

Hawari, Dadang, *Al-qur'an; Ilmu Kesehatan Jiwa dan Jiwa*, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa

Hayy al-Farmawi, Abdul, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Herien Puspitawati, *Konsep dan Teori Keluarga*, Bogor : PT IPB Press, 2013.

Husin al-Munawwar, Said, *Agenda Generasi Intelektual : Ikhtiar Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta : Pena Madani, 2003.

Husniani Mubaroq, Suci, "Konsep Pendidikan Keluarga dalam al-Qur'an (Analisis Metode Tafsir *Tahlili* Mengenai Pendidikan Keluarga dalam al-Qur'an Surat *Luqman* : 12-19) *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1 No. 2, Juni, 2012.

http://jurnal.upi.edu/file/02_Konsep_Pendidikan_Keluarga_Dalam_Alquran_Suci_Husnaini.pdf

<http://rasailmedia.com/index.php/en/13-artikel/7-tafsir-al-misbah-karya-muhammad-quraish-shihab> Diakses tanggal 27 April 2015 pukul 21. 08

Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, cet. ke-7, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.

Ihsan, Shodiq, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, dalam *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.

Labib Al-Buhiy, Muhammad, *Hidup Berkeluarga Secara Islam*, Bandung : PT Alma'arif, 1983.

Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan, Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2003.

Mustofa, Imam, *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi*, Al-Mawarid Edisi XVII, 2008.

Najib, Imarah, *Al-Usrah Al-Mitsli fi Dhau 'Al-Kitab wa As-Sunnah*

Nata , Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Rajawali Press, 2000.

Nata , Abuddin, *Akhlaq Tasauf*, Jakarta : Rajawali Press, 2011.

Noor, Faried Ma'ruf, *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*, Bandung, PT Al-Ma'arif, 1983.

Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.

Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam kitabnya Ali Hasan al-Aridl, *Tarikh al-Tafsir*

Rajafi, Ahmad, *Nalar Fiqh Muhammad Qurasih Shihab*, Yogyakarta : Istana Publishing, 2014.

Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : LKiS Group, 2009.

Quraish Shihab, Muhammad, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan, 2007.

-----, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1998.

-----, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol 1, Ciputat : Lentera Hati, 2008.

-----, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol 14, Ciputat : Lentera Hati, 2008.

-----, *Pengantin al-Qur'an : Kalung Permata Buat Anak-anakku*, Tangerang : Lentera Hati, 2010.

-----, *Lentera Hati, Kisah Hikmah Kehidupan*, Bandung : Mizan, 2000.

Siswoyo, Dwi, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press, 2008.

Sudjana, Djuju, *Peranan Keluarga di Lingkungan Masyarakat, dalam Keluarga Muslim Masyarakat Modern*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.

Suparlan, Hajaroh Mami, "Mengefektifkan Peran Keluarga dalam Mendidik Anak", *Jurnal Cakrawala Pendidikan IKIP Yogyakarta*, No.2 Th. XIII, 1994.

Suplemen Ensiklopedi Islam, Jakarta : PT Ichtiar Baru van Hoeve

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian-Penelitian : Metode, Teknik*, cet. ke-5 Bandung : Tarsito, 1994.

Sutikno, Ekawati, “Hubungan Antara Fungsi Keluarga dan Kualitas Hidup Lansia”, *Jurnal Kedokteran Indonesia*, Vol. 2 No. 1 Januari, 2011.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Yamin, Martinis dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Referensi, 2012.

Yusuf As-Subki, Ali, *Fiqh Keluarga, Pedoman Berkeluarga dalam Islam*, Jakarta : Amzah, 2010.



